

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

**Gita Deviana, Indri Astuti, Muhamad Ali**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : Gita\_Devianai@yahoo.co.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua, perkembangan moral anak, dan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini kuantitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang tua kandung dan 15 anak. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,589 > 0,514$ ), yang berarti pada penelitian ini  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_o$  (hipotesis nol) ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Diharapkan orang tua bias mempertahankan pola asuh yang sudah ada dan menentukan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama perkembangan moral anak

**Kata Kunci : Pola Asuh, Perkembangan Moral.**

**Abstract:** The purpose of this study was to describe patterns of parenting, moral development of children, and relationships parenting parents with moral development of children aged 5-6 years in kindergarten Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Southeast Pontianak. The method used in this research using descriptive method. The approach in this study is described in a quantitative and descriptive. The sample in this study is 30 biological parents and 15 children. Technical analysis of the data used in this research is descriptive analysis by the method of product moment. The results showed  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0.589 > 0.514$ ), which means in this study  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted and  $H_o$  (the null hypothesis) is rejected. In conclusion there is a significant relationship between parenting parents with moral development of children aged 5-6 years. Parents are expected bias maintaining existing parenting and determine appropriate parenting and in accordance with the needs of the child so that the child's development can thrive especially moral development of children.

**Keyword : Parenting, Moral Development.**

Pola pengasuhan anak adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana masa depan anak kita nanti. Apakah ia akan tumbuh menjadi anak seperti dambaan orang tua atau bahkan sebaliknya. Maka faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya harapan orang tua terhadap anak, antara lain adalah ketidaktahuan orang tua tentang bagaimana mendidik atau mengasuh anak secara

benar. Pola asuh yang benar adalah yang mengacu pada konsep dasar tumbuh kembang (asah, asih, asuh) sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Stewart dan Koch (1983:178) mengatakan bahwa pola asuh pada orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada perkembangan anak terutama perkembangan moral.

Menurut John W. Santrock (2007:117) Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 1 berbunyi “Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh putra-putrinya, yang dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan hidupnya, serta diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya, karena masing-masing orang tua mempunyai pola asuh tertentu. Selain itu, orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”.

Akan tetapi yang terjadi pada saat ini justru kebanyakan orang tua yang belum menerapkan pola asuh yang baik bagi anaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu pada saat ini banyak orang tua yang lebih memilih untuk menyerahkan anaknya kepada pengasuh. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga segala sesuatunya diserahkan kepada pengasuh si anak. Tentu saja hal ini menjadi hal yang sangat merugikan anak karena pola asuh yang diberikan bukan pola asuh orang tua sebagaimana mestinya akan tetapi pola asuh dari pengasuh si anak. Selain itu banyak orang tua masih berpendapat jika kebijaksanaan dalam mendidik anak otomatis muncul seiring bertambahnya usia. Mereka akan mengetahui secara sadar dan rasional hal yang dibutuhkan anaknya. Sampai batas tertentu hal ini mungkin ada benarnya, tetapi tentunya perlu dikaji ulang mengingat zaman berkembang secara pesat dan tantangan di dalam membesarkan anak pun semakin kompleks. Pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan perkembangan moral anak, karena pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya, dimana orang tua bermaksud untuk memberikan rangsangan kepada anak dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua agar anak menjadi mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Karena sebagai bentuk dari upaya orang tua mengasuh, memelihara, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas nyata bahwa peran orang tua dalam pengasuhan sangat besar dimana orang tua haruslah memperhatikan pola asuh yang akan diberikan untuk mendidik anaknya. Pola asuh orang tua yang bermacam-macam itulah yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan anak

terutama perkembangan moral. Apabila orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat maka perkembangan moral anak akan berkembang sesuai dengan harapan kita.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan dilapangan khususnya di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara, ditemukan beberapa anak yang perkembangan moralnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan. Seperti ketika anak tidak sopan terhadap orang yang lebih tua seperti suka memegang kepala gurunya dan tidak menghormati orang yang lebih tua seperti membuang air liur dihadapan gurunya ketika guru sedang membuka kegiatan. Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda pula dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi perkembangan moral anak. Secara kenyataan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara belum pernah dilakukan penelitian yang mendalam tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak”. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak di TK tersebut, dan akhirnya penulis merumuskan kedalam penelitian yang berjudul: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara?”. Selanjutnya sub masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara? 2) Bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara? 3) Bagaimana pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. Adapun tujuan khususnya adalah untuk menginformasikan: 1) Pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. 2) Perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. 3) Pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. Bila pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, maka manfaat dari penelitian ini adalah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan . Menurut Sugiyono (2011:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Untuk menguji asumsi penelitian ini, maka perlu dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) Hipotesis Alternatif

(Ha): Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. 2) Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. Untuk mendapatkan kejelasan terhadap batasan masalah yang akan diteliti, penulis perlu menetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari beberapa cakupan, sebagai berikut:

Menurut Hamid Darmadi (2011:21) “Variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua yakni: Variabel Bebas. Menurut Sugiyono (2011:61) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian adalah “Pola asuh orang tua”. Adapun macam-macam pola asuh orang tua beserta indikator menurut Baumrind dalam Mohammad Takdir Ilahi (2013:135), yaitu: 1) Pola Asuh Otoriter dengan indikator antara lain: a) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak. b) Orang tua menerapkan aturan yang ketat. c) Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal). d) Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian. e) Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat. 2) Pola Asuh Permisif dengan indikator antara lain: a. Anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan. b. Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua. c. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari. d. Anak tidak mendapatkan hadiah meski anak berperilaku sosial baik. e. Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas. 2) Pola Asuh Demokratis dengan indikator antara lain: a) Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak. b) Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat. c) Orang tua memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai. d) Orang tua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak. e) Memberi pujian atau hadiah ketika perilaku anak benar. f) Hukuman diberikan akibat perilaku salah.

Menurut Hamid Darmadi (2011:21) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Perkembangan Moral Anak”. Adapun aspek-aspek perkembangan moral anak usia 5-6 tahun yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 antara lain adalah: 1) Memahami perilaku mulia (Jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). 2) Membedakan perilaku baik dan buruk. Definisi operasional merupakan suatu penjelasan oleh peneliti tentang beberapa istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian. Penjelasan ini dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda dan untuk mempertegas ruang lingkup secara operasional. Adapun istilah yang dimaksud adalah: Pola asuh orang tua adalah cara-cara yang biasa diterapkan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik, mempengaruhi, memberikan kasih sayang serta membentuk karakter dan kepribadian anak-anaknya pada suatu keluarga yang biasanya didasari atas faktor-faktor atau sifat-sifat dominan yang melekat pada orang tua”. Maka pola asuh orang tua dalam

penelitian ini adalah cara atau bentuk orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Dalam hal ini ada tiga tipe pola asuh yaitu tipe pola asuh otoriter yang mengontrol dan memaksa kehendak, pola asuh permisif yang cenderung membolehkan setiap perilaku anak baik atau buruk serta tipe pola asuh demokratis yaitu orang tua lebih kepada membimbing perilaku anak dengan mengajar bukan dengan hukuman. Istilah moral berasal dari bahasa latin *mos (moris)*, yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Nilai-nilai moral iniseperti, seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain. Seorang anak dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok sosialnya.

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian tentunya seorang peneliti akan menentukan metode dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sugiyono (2013:2) mengemukakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan masalah umum penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subana (2011:89), metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan memberikan gambar berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya pada saat penelitian.

Adapun alasan menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan secara apa adanya tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Kemudian diuraikan secara deskriptif karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 dengan menggunakan perhitungan persentase (%). Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 peneliti menggunakan *product moment* sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 pada anak usia 5-6 tahun khususnya kelompok B2. TK ini lebih tepatnya terletak di Jalan A. Rahman Saleh III Pontianak Tenggara.

Menurut Sugiyono (2011:117) Populasi adalah “Wilayah generalisasi terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang disajikan sumber data dalam membahas penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 15 orang dan 15 orang tua kandung

anak dengan jumlah keseluruhan 30 orang tua (Ayah dan ibu). Menurut Sugiyono (2011: 118) Sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sejalan dengan pendapat Hamid Darmadi (2011: 14) yang menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian”. Pengambilan sampel dari populasi ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa “Apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Selanjutnya apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena populasinya kurang dari 100 maka dalam penelitian ini sampel diambil semuanya dari jumlah populasi yang tersedia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diambil sampel sebanyak 15 orang tua anak (Ayah dan ibu) kelompok B2 dengan data sebagaimana terlampir, adapun karakteristik pengambilan sampel yaitu sebagai berikut: a. Orang tua (Ayah dan ibu) kandung anak. b. Orang tua yang mengasuh dan mendidik anak dari lahir sampai sekarang.

Teknik merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Pengumpulan data adalah kegiatan peneliti dalam upaya menganalisis data lapangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Miles and Huberman dalam David Silverman (2001:98) “*Give the example of research on how police suspect are arrested and booked. You might think here of combining several methods, e.g: a. Interviews (with suspects, police and lawyers). b. Observation (of arrest and bookings) c. Collecting documents (produced by this process) d. Recording (of arrest and bookings).*” Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (2013:194) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan gabungan ketiganya”. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: Yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung yaitu inventori yang diberikan kepada orang tua kandung anak. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang langsung pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Yaitu teknik pengumpul data dengan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang didapat dari arsip, dokumen dan lain-lain. Misalnya data siswa, catatan-catatan guru dan hasil belajar anak. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: Inventori adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua kandung anak. Pengisian inventori menggunakan tanda silang (x) untuk memilih apakah pernyataan dalam inventori tersebut sesuai dengan responden atau tidak. Setiap jawaban memiliki skor masing-masing yaitu: 1) Alternatif jawaban A = 3 (Pola asuh demokratis). 2) Alternatif jawaban B = 2 (Pola asuh otoriter) 3) Alternatif jawaban C = 1 (Pola asuh permisif).

Daftar check adalah daftar yang dibuat untuk mencatat gejala-gejala yang muncul pada saat dilakukan pengamatan dengan memberikan tanda check (silang atau lingkaran dan sebagainya). Daftar check ini dibuat untuk mencatat hasil

observasi kepada anak yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data mengenai murid kelompok B2 dan foto-foto pada saat proses pembelajaran yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari inventori akan dihitung menggunakan rumus persentase. Inventori yang telah disebar dan diisi oleh responden (orang tua kandung) diperiksa kembali untuk memastikan apakah ada kealpaan dalam pengisiannya. Kemudian, inventori ditransformasikan dari bentuk kualitatif menjadi bentuk kuantitatif. Untuk mencari kesimpulan data yang dikumpulkan, maka diperlukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 digunakan teknik analisis data persentase (%). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:235) rumus persentase sebagai berikut:  $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$   
Keterangan: X%= Persentase yang dicari  $n$  = Jumlah sampel yang menjawab pada satu pilihan jawaban.  $N$  = Jumlah keseluruhan sampel. Untuk menentukan bagaimana pola asuh dan perkembangan moral anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3, maka pada table berikut yang menjadi tolak ukur atau rentang persentasenya:

**Tabel 1**  
**RentangPersentase**

No.	Persentase (%)	Interpretasi
1.	$0 \leq 33\%$	Rendah/kurang
2.	34-66%	Sedang/cukup
3.	67-100%	Tinggi/baik

*Sumber: Riduwan, 2003*

Untuk menjawab sub masalah 3 peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dan bantuan SPSS, karena digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam analisis korelasi *product moment* sebagai berikut: Menurut Suharsimi Arikunto (2006:274), adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan, di sini peneliti menggunakan bantuan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Menurut Santoso “Analisis program SPSS adalah dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi”. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 8 Desember 2014 sampai dengan 13 Desember 2014 di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan inventori untuk mengetahui pola asuh orang tua dan observasi untuk mengetahui perkembangan moral anak. Selanjutnya peneliti menganalisis data dan mempersentasikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak dalam kriteria penilaian tertentu. Adapun diskripsi data hasil pengolahan persentase pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 3**

**Pontianak Tenggara**

<b>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Anak</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>67,83%</b>	<b>Baik</b>
<b>Observasi Moral Anak</b>	<b>76,3%</b>	<b>Baik</b>
<b>Rxy</b>	<b>0,589</b>	<b>Sedang</b>
<b>Rtabel</b>	<b>0,514</b>	

**korelasi signifikan**

Berdasarkan tabel hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak ditunjukkan dalam bentuk persentase. Persentase pola asuh orang tua sebesar 67,83% dengan kategori baik dan persentase perkembangan moral anak sebesar 76,3% dengan kategori baik. Adapun hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak terdapat  $r_{xy} 0,589 > r_{tabel}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak.

### Pembahasan

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfat 3 Pontianak Tenggara, dapat dipaparkan sebagai berikut : Adapun pola asuh orang tua dipersentasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Persentase Pola Asuh Orang Tua**

<b>Angket Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>		
Pola asuh Demokratis	80	13,33%
PolaasuhOtoriter	461	76,84%
Pola asuh permisif	59	9,83%
<b>Jumlah</b>	<b>600</b>	<b>100%</b>

Bersumber dari inventori pola asuh orang tua diberikan kepada kedua orang tua masing-masing anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara terdapat 3 subindikator, dimana persentase setiap sub



indikatornya dapat diuraikan sebagai berikut : Sub Indikator 1: Pola asuh demokratis dengan butir soal 1-20 terdapat skor sebesar 80 dengan skor total pola asuh orang tua yaitu 600 diperoleh persentase sebesar 13,33%. Adapun tehnik analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari pola asuh orang tua ( $N$ ):

$$\frac{80}{600} \times 100\% = 13,33\%$$

Sub Indikator 2: Pola asuh otoriter dengan butir soal 1-20 terdapat skor sebesar 461 dengan skor total pola asuh orang tua yaitu 600 diperoleh persentase sebesar 76,84%. Adapun tehnik analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari pola asuh orang tua ( $N$ ):

$$\frac{461}{600} \times 100\% = 76,84\%$$

Sub Indikator 3: Pola asuh permisif dengan butir soal 1-20 terdapat skor sebesar 59 dengan skor total pola asuh orang tua yaitu 600 diperoleh persentase sebesar 9,83%. Adapun tehnik analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari pola asuh orang tua ( $N$ ):

$$\frac{59}{600} \times 100\% = 9,83\%$$

Ada pun perkembangan moral anak dipersentasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Persentase Perkembangan Moral Anak**

Observasi Moral Anak	Nomor Soal	frekuensi	Persentase	
Memahami perilaku mulia	Terbiasa Berperilaku Sopan Santun	1,2,3,4,5	124	30,1%
	Terbiasa berperilaku saling hormat menghormati	6,7,8,9	93	22,57%
	Memiliki perilaku mulia	10,11	45	10,92%
Membedakan perilaku baik dan buruk	Membedakan perbuatan baik dan buruk	12,13,14	63	15,29%
	Melakukan kegiatan yang brmanfaat	15,16,17,18	87	21,12%
<b>Jumlah</b>	<b>18 Soal</b>	<b>412</b>	<b>100%</b>	

Bersumber dari lembar observasi perkembangan moral anak yang diberikan kepada 15 anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara terdapat 2 indikator dan 5 subindikator, dimana persentase setiap subindikatornya dapat diuraikan sebagai berikut : Sub Indikator 1: Terbiasa berperilaku sopan santun dengan butir soal 1-5 terdapat skor sebesar 124 dengan skor total perkembangan moral anak yaitu 412 diperoleh persentase sebesar 30,1%. Adapun tehnik analisis

yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari perkembangan moral anak ( $N$ ) :

$$\frac{124}{412} \times 100\% = 30,1\%$$

Sub Indikator 2: Terbiasa berperilaku saling hormat menghormati dengan butir soal 6-9 terdapat skor sebesar 93 dengan skor total perkembangan moral anak yaitu 412 diperoleh persentase sebesar 22,57%. Adapun tehnik analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari perkembangan moral anak ( $N$ ) :

$$\frac{93}{412} \times 100\% = 22,57\%$$

Sub Indikator 3: Memiliki perilaku mulia dengan butir soal 10-11 terdapat skor sebesar 45 dengan skor total perkembangan moral anak yaitu 412 diperoleh persentase sebesar 10,92%. Adapun tehnik analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari perkembangan moral anak ( $N$ ) :

$$\frac{45}{412} \times 100\% = 10,92\%$$

Sub Indikator 4: Membedakan perbuatan baik dan buruk dengan butir soal 12-14 terdapat skor sebesar 63 dengan skor total perkembangan moral anak yaitu 412 diperoleh persentase sebesar 15,29%. Adapun tehnik analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari perkembangan moral anak ( $N$ ) :

$$\frac{63}{412} \times 100\% = 15,29\%$$

Sub Indikator 5: Melakukan kegiatan yang bermanfaat dengan butir soal 15-18 terdapat skor sebesar 87 dengan skor total perkembangan moral anak yaitu 412 diperoleh persentase sebesar 21,12%. Adapun tehnik analisis yang digunakan yaitu perbandingan antara skor yang diperoleh ( $n$ ) dengan skor maksimum dari perkembangan moral anak ( $N$ ) :

$$\frac{87}{412} \times 100\% = 21,12\%$$

Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara dan hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak Tenggara, berdasarkan penyajian data inventori pola asuh orang tua dan observasi perkembangan moral anak yang telah diambil, maka kedua data tersebut akan dianalisis ke dalam perhitungan

korelasi *Product Moment*. Perhitungan korelasi *Product Moment* yang pertama yaitu menentukan nilai X (pola asuh orang tua) dan Y (moral anak) terlebih dahulu dari dua data yang berbeda yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Perhitungan Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Moral Anak**  
**Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3**  
**Pontianak Tenggara**

No	Nama	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	A.C.S	75	77,78	5625	6049,73	5833,5
2	A.N.K	67,5	83,33	4556,25	6943,89	5624,78
3	A.I.F	64,17	63,89	4117,79	4081,93	4099,82
4	A.A	70,83	83,33	5016,89	6943,89	5902,26
5	A.M	67,5	86,11	4556,25	7414,93	5812,43
6	A.N.A	65,83	66,67	4333,59	4444,89	4388,89
7	C.Q.S	68,33	83,33	4668,99	6943,89	5693,94
8	D.A.P	64,17	61,11	4117,79	3734,43	3921,43
9	F.E.P	70	83,33	4900	6943,89	5833,1
10	M.D.F	67,5	88,89	4556,25	7901,43	6000,08
11	M.A.M	65	63,89	4225	4081,93	4152,85
12	M.F.V	67,5	86,11	4556,25	7414,93	5812,43
13	N.A.M	66,67	66,67	4444,89	4444,89	4444,89
14	T.H	70,83	86,11	5016,89	7414,93	6099,17
15	Z.D.W	66,67	63,89	4444,89	4081,93	4259,55
<b>Jumlah</b>		<b>1017,5</b>	<b>1144,44</b>	<b>69136,7</b>	<b>88841,5</b>	<b>77879,1</b>

Berdasarkan tabel di atas maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan *statistic* untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{15(77879,1) - (1017,5)(1144,44)}{\sqrt{[15(69136,7) - (1017,5)^2][15(88841,5) - (1144,44)^2]}} \\
 &= \frac{1168186,5 - 1164467,7}{\sqrt{[(1037050,5) - (1035306,25)][(1332622,5) - (1309742,914)]}} \\
 &= \frac{3718,8}{\sqrt{[1744,25][22879,586]}} \\
 &= \frac{3718,8}{\sqrt{39907717,88}} \\
 &= \frac{3718,8}{6317,26}
 \end{aligned}$$

= 0,5886 atau dibulatkan menjadi 0,589

$r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,589 > 0,514$ ) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Adapun deskripsi pengaruh pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,589 > 0,514$ ) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan, dengan tingkat korelasi yaitu sedang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti laksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara. Adapun uraian yang lebih rinci adalah sebagai berikut: 1) Pola asuh orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil inventori, pola asuh otoriter sebesar 76,84%, pola asuh demokratis sebesar 13,33%, dan pola asuh permisif sebesar 9,83%. Artinya, jika dilihat dari rentang persentase, pola asuh otoriter berada pada rentang 67-100% dengan kategori baik. 2) Moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara berkembang baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan observasi perkembangan moral, memahami perilaku mulia sebesar 63,59% dan membedakan perilaku baik dan buruk sebesar 36,41%. Artinya moral anak dengan kategori baik. 3) Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar **0,589** dan  $r_{tabel}$  **0,514** ( $0,589 > 0,514$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 3 Pontianak Tenggara.

### **Saran**

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan: 1. Diharapkan setiap orang tua selalu memperhatikan moral anak. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari membimbing, mendidik serta menentukan pola asuh yang tepat sesuai kebutuhan anak. 2. Dalam mengasuh anak diharapkan orang tua juga melibatkan seluruh aspek perkembangan anak, seperti jasmani, intelektual, emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai. Oleh karena itu, diperlukan suasana kehidupan keluarga yang stabil dan bahagia. 3. Guru juga dapat membantu orang tua dalam mengembangkan moral anak dengan menjalin kerja sama yang baik, sehingga guru mengetahui pola asuh apa yang tepat untuk anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Andyda Meliala. (2012). **Successful Parenting**. Bogor: Bypass.

Baharuddin. (2009). **Pendidikan & Psikologi Perkembangan**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- David Silverman. (2001). **Doing Qualitative Research a Practical Handbook**. London: Sage Publications.
- E. Mavis Hetherington, dkk. (2006). **Child Psychology A Contemporary Viewpoint**. Singapore: McGraw-Hill Companies.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- John.W. Santrock. (1995). **Child Development**. Boston: McGraw-Hill.
- Robert Coles. (1997). **Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak**. Terjemahan. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Syamsu Yusuf. (2000). **Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Singgih D. Gunarsa. (1999). **Psikologi Praktis Remaja dan Keluarga**. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Stewart & Koch. (1983). **Chidren Development Throught Adolescence**. Canada: John Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang RI No. 20. (2003). **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung: Citra Umbara.